

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi tersebut, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, dan model pengajaran yang tepat.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi perkerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013). Untuk mewujudkan hal tersebut, implementasi kurikulum 2013 guru dituntut profesional, pembelajaran aktif dan bermakna serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi diharapkan mampu mengaktifkan siswa sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima, tetapi juga aktif membangun pengetahuannya sehingga siswa tidak bosan dan kesulitan belajar yang berdampak pada hasil belajar (Sanjaya, 2008).

Pelajaran kimia merupakan salah satu bidang mata pelajaran IPA yang mempelajari tentang fenomena alam yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran kimia tidak hanya membutuhkan hafalan konsep suatu materi namun bagaimana memahaminya serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran kimia sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, dan kegagalan bagi sebagian siswa. Kimia juga diklasifikasikan ke dalam kelompok mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga banyak siswa malas untuk mempelajarinya.

Hukum dasar kimia merupakan salah satu ilmu kimia yang memiliki konsep-konsep dan perhitungan kimia didalamnya (absrak). Didalam materi Hukum dasar kimia ada hukum kekekalan massa (lavoiser), hukum perbandingan tetap (proust), hukum perbandingan berganda (dalton), hukum perbandingan volume (gay-lussac), dan hipotesis avogadro (Sutresna, 2016). Karakteristik pemahaman konsep dan perhitungan kimia tersebut membutuhkan sikap ilmiah siswa (rasa ingin tahu, sikap berpikir terbuka dan sikap kerjasama) dalam penyelesaiannya sehingga dapat membentuk sikap peserta didik serta dari hal tersebut kita bisa mengetahui hasil belajar siswa pada saat proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dari salah satu guru kimia yang mengajar di kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran kimia masih rendah dan masih banyak siswa yang kurang mengoptimalkan sikap ilmiah siswa sehingga siswa kesulitan menguasai dari materi pembelajaran kimia. Dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM kemudian melakukan remedial dan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar. Pada materi hukum dasar kimia

diterapkan model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang masih terpusat pada guru dan umumnya siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Serta juga masih kurangnya media yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan solusi yang dapat membantu dan memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dalam kelas dan kedalam model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dan model pembelajaran kooperatif ini memerlukan kerjasama antar dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *think pair share*. Menurut (Suraya, 2014), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan.

Pada saat proses pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* agar berjalan dengan baik diperlukannya dan juga diperlukan peran guru mengendalikan kelas. Guru hanya berperan membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tahapan mode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa akan lebih muda menemukan dan memahami konsep-konsep yang penting apabila mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Melalui diskusi siswa akan lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa serta

memberikan pengaruh terhadap sikap ilmiah (sikap ingin tahu, sikap berpikir terbuka dan bekerja sama).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *think pair share* dan hubungannya dengan sikap ilmiah, diantaranya A'yun, dkk (2015) dengan judul "*Efektivitas Model Think Pair Share (TPS) Berbasis Guided Inquiry pada Tema Sistem Transportasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah Siswa*" dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa dengan model *think pair share* dibandingkan menggunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Junanto (2010) dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Sikap Ilmiah*" dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang baik dalam prestasi belajar ditinjau dari sikap ilmiah dibandingkan menggunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah dan yang terakhir penelitian dari Witaningtyas, dkk (2016) yang berjudul ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Peningkatan Sikap Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA*** dan penelitian ini menunjukkan hasil yang baik terhadap sikap ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA dibandingkan menggunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Hukum Dasar Kimia dan Korelasinya dengan Sikap Ilmiah Siswa di Kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dibatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada materi hukum dasar kimia di kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi?
2. Bagaimana korelasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap sikap ilmiah siswa di kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Sikap ilmiah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada dimensi sikap ingin tahu, sikap berpikir terbuka dan sikap bekerja sama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada materi hukum dasar kimia di kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui korelasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap sikap ilmiah siswa di kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dilihat dari beberapa aspek adalah:

1. Bagi Guru
Memberikan informasi bagi guru kimia mengenai model kooperatif tipe *think*

pair share yang dapat dilaksanakan untuk mengetahui sikap ilmiah siswa.

2. Bagi Siswa

Memberikan suasana pembelajaran kimia yang menarik dan menyenangkan terhadap sikap ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

3. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk guru tentunya dalam menentukan dan memilih model yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penggunaan dari model kooperatif tipe *think pair share* pada materi hukum dasar kimia terhadap sikap ilmiah siswa di kelas X MIA SMAN 7 Kota Jambi.

1.6 Defenisi Operasional

Adapun beberapa definisi operasional yaitu:

1. Model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi sehingga siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu.
2. Sikap ilmiah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada dimensi sikap ingin tahu, sikap berpikir terbuka, dan kerjasama.
3. Hukum dasar kimia meliputi hukum lavoiser, proust, dalton, gay-lussac, dan avogadro adalah salah satu ilmu kimia yang abstrak.